

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak lepas dari beberapa aspek yang masing-masing memiliki peran bagi terciptanya kehidupan yang lebih baik. Kesehatan, ekonomi, dan pendidikan merupakan aspek yang mendukung perjalanan hidup seseorang. Untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik telah banyak upaya yang dilakukan khususnya di bidang pendidikan. Perubahan dan perkembangan dalam mengelola pendidikan merupakan usaha untuk mewujudkan pendidikan yang mencapai standard nasional. Mutu pendidikan sangat dibutuhkan untuk mewujudkan bangsa yang cerdas, trampil dan mampu bersaing di era globalisasi (Kunandar, 2007).

Pendidikan merupakan suatu investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai suatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Indonesia juga menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi pembukaan UUD 1945 alinea ke-4 yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa (Kunandar, 2007).

Komponen yang tidak bisa lepas dari pendidikan adalah kehadiran seorang guru. Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas sudah tentu menuntut seorang guru yang profesional. Guru yang memiliki peran sangat penting dalam bidang pendidikan dan merupakan komponen pertama dalam pelaksanaan pendidikan. Guru adalah seseorang panutan dalam masyarakat atau di depan peserta didik dituntut harus mampu mengelola dan mentransfer ilmu pengetahuan, teknologi dan juga mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan (Hamruni, 2012).

Guru mempunyai tugas berat dalam mendidik anak bangsa, tetapi dibalik semua itu guru juga merupakan insan yang mulia dalam menghantarkan mudamudi bangsa ke puncak kesuksesan. Guru sudah selayaknya memiliki berbagai

kompetensi di bidang profesinya juga dalam melanjutkan tanggungjawabnya agar bisa menjadi guru profesional. Guru bukan hanya pandai dalam mengelola kelas ataupun pandai mengajar di dalam kelas, sudah seharusnya guru memiliki pemikiran yang terbuka untuk terus belajar dan mempelajari kemajuan teknologi dan mengikuti beberapa kegiatan yang mengarah pada pengembangan kemampuan guru (Kunandar, 2007).

Dalam mendidik, setiap guru sudah memiliki kompetensi atau cara sendiri bagaimana siswa itu dapat diarahkan kepada yang lebih baik. Selayaknya guru harus terus belajar berbagai metode-metode bagaimana mengelola kelas dan menyampaikan ilmu pengetahuan agar siswa dapat menerima dan memahami pelajaran. penggunaan berbagai metode dalam mengajar membuat siswa akan lebih senang dan tidak mudah bosan dengan cara mengajar guru. Jika kita mengajar dengan metode yang variatif siswa akan lebih aktif dan mudah memahami pelajaran, dengan begitu ketika kita memberi mereka soal mereka dapat menjawab dan memecahkan soal tersebut (Hamruni, 2012).

Berdasarkan hasil observasi di sekolah SMAN 21 Medan, terdapat beberapa kesenjangan antara kenyataan dan harapan. Mahasiswa peneliti menemukan beberapa guru masih menerapkan sistem pembelajaran yang berpusat pada guru tanpa melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan siswa perlu proses pembelajaran dengan sistem belajar sambil bermain, khususnya pada pelajaran biologi karena salah satu kesulitan siswa dalam belajar biologi adalah menghafal dan memahami istilah-istilah biologi. Mahasiswa peneliti juga menemukan bahwa para siswa menyukai pelajaran tersebut berdasarkan karakteristik guru yang humoris, akan tetapi karakteristik tersebut tidaklah cukup untuk membuat siswa lebih aktif dan menghasilkan hasil belajar yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Kesenjangan guru dalam mengajar berdampak pada hasil belajar siswa, dimana pada ujian semester I T.P 2014/2015 mahasiswa menemukan bahwa siswa yang mencapai nilai KKM hanya 12,72 % dengan rata-rata nilai siswa 54,17.

Penyebab kesenjangan hasil belajar siswa, dapat ditinjau dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar sehingga menghasilkan hasil belajar yang

rendah. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah latar belakang siswa, karakteristik siswa, prasarana yang mendukung pembelajaran, dan bagaimana cara guru mengajar. Berdasarkan faktor cara mengajar guru tersebut mahasiswa akan menerapkan strategi mengajar inovatif yang akan meningkatkan keaktifan siswa dan mudah dalam mengingat istilah biologi dan pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Di antara banyak strategi pembelajaran yang ada, strategi *Firing Line* yang memiliki dasar filosofis konstruktivisme, mampu mendorong siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri dengan pengalaman yang dimilikinya dengan mengulang –ulang materi selama proses penyelesaian tugas dalam kelompok. Berbagai penelitian menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif *Firing Line* dirancang untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami suatu masalah dan dapat membantu hal-hal penting yang sulit dilupakan siswa, sehingga lebih ingat dengan pelajaran yang telah disampaikan (Daulay, 2014). Purnawingsih dan Saliman (2013) juga mengatakan bahwa *Firing Line* ini dapat meningkatkan kerja sama antar siswa, sehingga akan memudahkan proses belajar sesama siswa karena mereka akan saling memberi masukan tentang pelajaran, sehingga dapat membantu hasil belajar mereka.

Pelajaran biologi tidak lepas dari istilah-istilah latin yang sulit diingat siswa, khususnya pada sub materi sistem reproduksi manusia. Terdapat beberapa istilah yang sulit dipahami dan diingat siswa. Berdasarkan pengalaman mengajar mahasiswa di SMP Negeri 1 Stabat, pada materi reproduksi manusia sering sekali siswa lupa istilah untuk bagian organ reproduksi wanita dan yang mana istilah organ reproduksi laki-laki. Maka dari itu, penulis memilih materi sistem reproduksi manusia sebagai materi yang akan diajarkan pada saat penelitian tentang pengaruh strategi *Firing Line*

Berdasarkan fakta di atas perlu diadakan penelitian mengenai **Implementasi Strategi *Firing Line* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Reproduksi Manusia Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 21 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.**

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, ditemukan beberapa identifikasi masalah yaitu: (1) Hasil belajar Biologi siswa SMA kelas XI masih rendah; (2) Materi reproduksi berhubungan dengan istilah organ menuntut siswa untuk belajar aktif agar mudah mengingatnya; (3) Kurang keaktifan siswa dalam diskusi kelompok; dan belum ada yang menerapkan strategi pembelajaran aktif *Firing Line* khususnya pada materi reproduksi di sekolah SMA Negeri 21.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini merupakan Pra Experiment yang dilakukan pada materi sistem reproduksi manusia kelas XI IPA SMA Negeri 21 Medan.
2. Materi yang diberikan kepada siswa, selama penelitian dibatasi hanya pada sistem reproduksi manusia.
3. Kemampuan siswa yang dianalisis adalah hasil belajar berupa nilai kognitif dan aktivitas siswa.
4. Strategi yang dipakai dalam penelitian adalah strategi pembelajaran aktif *Firing Line*.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas XI yang diajarkan dengan strategi *Firing Line* pada materi sistem reproduksi manusia SMAN 21 Medan tahun pembelajaran 2014/2015?
2. Bagaimana tingkat penguasaan dan ketercapaian indikator siswa kelas XI yang diajarkan dengan strategi *Firing Line* pada materi sistem reproduksi manusia SMAN 21 Medan tahun pembelajaran 2014/2015?

3. Bagaimana hasil belajar biologi siswa kelas XI yang dilakukan dengan strategi *Firing Line* pada materi sistem reproduksi manusia SMAN 21 Medan tahun pembelajaran 2014/2015?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui aktivitas siswa yang diajarkan dengan strategi *Firing Line* pada materi pokok Sistem reproduksi pada manusia kelas XI SMAN 21 Medan tahun pembelajaran 2014/2015.
2. Mengetahui tingkat penguasaan dan ketercapaian indikator siswa yang diajarkan dengan strategi *Firing Line* pada materi sistem reproduksi manusia kelas XI SMAN 21 Medan tahun pembelajaran 2014/2015.
3. Mengetahui hasil belajar biologi siswa yang diajarkan dengan Strategi *Firing Line* pada materi sistem reproduksi manusia kelas XI SMAN 21 Medan tahun pembelajaran 2014/2015.

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yaitu:

1. Bagi guru, sebagai masukan dalam merencanakan mata pelajaran biologi dengan menggunakan strategi *Firing Line* dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa.
2. Bagi siswa, sebagai pengalaman belajar siswa yang dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam proses belajar.
3. Bagi mahasiswa, menambah referensi mahasiswa biologi tentang metode yang digunakan dalam mengajar.

1.7. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran tentang definisi variabel yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menyampaikan penjelasan tentang istilah-istilah sebagai berikut:

1. Strategi *Firing Line* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan untuk memperoleh partisipasi siswa. Strategi *Firing Line* dirancang untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami satu masalah dan dapat membantu pada hal-hal penting yang sulit dilupakan siswa. Sehingga lebih ingat dengan pelajaran yang disampaikan. Strategi ini sangat sesuai dengan pelajaran biologi yang berisi teori dan beberapa istilah, dengan menggunakan strategi ini teori dan istilah-istilah tersebut akan lebih mudah diingat siswa.
2. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Peserta didik yang berhasil dalam belajar ialah yang mampu mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan peserta didik dalam memahami mata pelajaran biologi khususnya pada materi sistem reproduksi manusia. Hasil belajar ini dapat diukur dengan seberapa jauh pemahaman siswa terhadap pelajaran yang telah dipelajarinya.
3. Aktivitas belajar adalah sekumpulan aktivitas siswa dalam diskusi kelompok atau interaksi dengan guru dan sebaya selama proses pembelajaran.